

SIKAP BERBAHASA MAHASISWA BATAK KARO TERHADAP BAHASA BATAK KARO DI UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Setianna Br Surbakti, Ferry H. Mandang, Jansen w. Linjewas
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS, UNIMA
Email: setiannasurbakti85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap berbahasa mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, unsurpenelitian data menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Penelitian ini menganalisis mengenai sikap berbahasa mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, Sikap positif yang mencakup kesetiaan bahasa dan kebanggaan bahasa yang menunjukkan sikap 74% sikap positif dan 26% sikap negatif. Peneliti berharap agar terus melestarikan dan mempertahankan Bahasa Batak Karo dan memiliki kesadaran diri untuk tetap menjaga, melastarikan, mempertahankan Bahasa Batak Karo.

Kata Kunci : sikap, berbahasa, Batak Karo

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Manusia tidak akan bisa berkomunikasi tanpa bahasa, Manusia tidak akan bisa berintraksi dengan baik dan mudah jika mereka tidak menguasai bahasa antar satu dan lain. Menurut Chaer(2003:38) bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu

mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain selain itu. Sudaryanto (1990:21) Bahasa pada dasarnya memang merupakan alat sarana berkomunikasi antarmanusia. Bahasa juga merupakan salah satu salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain hal itu disebabkan karna manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan kemampuan untuk mengembangkan akal budinya. Dengan kemampuan itu manusia mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya yaitu Bahasa.

Kajian sikap bahasa pun dapat dijadikan pijakan untuk kepentingan yang tidak melulu menyakut bahasa itu sendiri. Sikap bahasa ternyata dapat pula dipakai untuk mendeteksi sikap penutur suatu bahasa terhadap penutur bahasa lainnya. Ini sesuai dengan pandangan Faslod (1984) tentang sikap bahasa yang memperluas sebagai sikap terhadap penutur suatu bahasa. Melalui amatan terhadap sikap bahasa penutur suatu bahasa terhadap bahasa lainnya dapat diketahui sikapnya kepada penutur bahasa lain.

Bahasa Batak Karo memiliki tiga dialek yaitu dialek gunung-gunung, dialek kabanjahe, dialek jahe-jahe. Dialek Gunung-Gunung digunakan di daerah kecamatan Munte, Juhar, Tiga Binanga, Kuta Buluh dan Mardingding. Dialek Kabanjahe dialeg ini digunakan di daerah kecamatan Kabanjahe, Tiga Panah, Barus Jahe, Simpang Empat, Dan Payung. Dialek Jahe-Jahe dialek ini digunakan di kecamatan Pancur Batu, Biru-Biru, Sibolangit, Lau Bekeri, (termasuk kabupaten Deli Serdang) dan di daerah Kabupaten Langkat (Hulu) seperti Selapan, Kuala, dan Bahorok. Namun dalam kenyataan sekalipun Bahasa Batak Karo memiliki tiga dialek tetapi dalam percakapan antar penutur tiga dialek ini bisa saling memahami, misalnya penutur dialek gunung-gunung bisa memahami tuturan yang

dikemukakan oleh Kabanjahe dan Jahe-Jahe, Penutur dialek Kabanjahe bisa memahami tuturan yang dikemukakan oleh Jahe-Jahe dan Gunung-Gunung, Penutur dialek Jahe-Jahe bisa memahami tuturan yang dikemukakan oleh Gunung-Gunung dan Kabanjahe.

Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado masih tetap menggunakan Bahasa Batak Karo diantara sesama orang Batak Karo karna penutur Mahasiswa Batak Karo yang tinggal di wilayah pengguna Bahasa Melayu Manado kadang kala ketika berbicara dengan mereka menyesuaikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan karna kesesuaian dengan masalah penelitian itu digambarkan sikap berbahasa Mahasiswa Batak Karo. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam masyarakat bahasa (Djajasudraman 1993:10)

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Batak Karo yang berasal dari Batak Karo yang sementara menempuh studi di Universitas Negeri Manado. Jumlah Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di

Universitas Negeri Manado diperkirakan kurang lebih 100 di seluruh fakultas namun yang dijadikan informan dalam penelitian ini hanya 30 orang. Untuk penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner sesuai dengan pendapat Sudaryanto, 1993:62 dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah kursorer/angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi informan di dalam penelitian ini.

HASIL

Sikap berbahasa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado terhadap Bahasa Batak Karo di Universitas Negeri Manado dideskripsikan berikut ini.

KESETIAAN TERHADAP BAHASA BATAK KARO

Kesetiaan terhadap Bahasa Batak Karo masih tinggi hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut

Tabel 1. Bahasa daerah yang lebih akrab digunakan

Pilihan Angket	Jumlah	Presentase
a. Bahasa sa	28	93

Batak Karo		
b. Bahasa Melayu Manado	2	7
Jumlah	30	30

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado lebih akrab menggunakan Bahasa Batak Karo dilihat dari jumlah persentasenya sebanyak 93% dibandingkan yang menggunakan Bahasa Melayu Manado sebanyak 7%.

Tabel 2. Bahasa sehari-hari di kampus dengan sesama orang Batak Karo

Pilihan Angket	Jumlah	Persentase
a. Bahasa Batak Karo	24	80
b. Bahasa Melayu Manado	1	3

c. Bahasa lainya...	5	17
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado dalam keseharian di kampus dengan sesama orang Batak Karo, lebih banyak menggunakan Bahasa Batak Karo dibanding dengan Bahasa Melayu manado dan Bahasa lainnya. Dimana Bahasa Batak Karo memiliki jumlah presentase lebih besar 80% dari Bahasa lainya 17% dan Bahasa Melayu Manado 3%.

Tabel 3. Bahasa yang digunakan kepada sesama orang Batak Karo ketika bertemu di luar rumah/jalan

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
	h	e
a. Bahasa Batak Karo	28	93
b. Bahasa Melayu Manado	-	-
c. Bahasa Lainnya...	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, ketika bertemu di jalan, sebagian besar menggunakan Bahasa Batak Karo yang dapat dilihat dari jumlah presentase sebanyak 93% dan tidak ada yang menggunakan Bahasa Melayu Manado, dan Bahasa lainya penggunaanya hanya sebanyak 7%.

Tabel 4. Bahasa yang digunakan untuk komunikasi jika tinggal di rumah bersama orang-orang sesuku

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
	h	e
a. Bahasa Batak Karo	29	97
b. Bahasa Melayu Manado	-	-
c. Bahasa lainya..	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, jika tinggal di rumah bersama orang-orang sesuku maka lebih banyak menggunakan Bahasa Batak Karo dapat dilihat jumlah presentas Bahasa Batak Karo sebanyak 97%. Yang

menggunakan Bahasa Melayu Manado tidak ada dan yang menggunakan Bahasa lainnya sebanyak 3%.

Tabel 5. Bahasa yang digunakan ketika menelpon dengan orang tua

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
a. Bahasa Batak Karo	27	90
b. Bahasa Lainnya	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado aktif menggunakan Bahasa Batak Karo ketika berbicara dengan orang tua melalui telepon, dengan jumlah presentase 90% dan yang menggunakan bahasa lainnya hanya 10%.

Tabel 6. Pengaruhi Bahasa daerah Melayu Manado ketika berbicara dengan orang tua melalui telepon

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
a. Ya	12	40
b. Tidak	11	36

c. Kadang -kadang	7	24
Jumlah	30	100

Berdasarkan analisis data yang di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado dipengaruhi Bahasa Melayu Manado saat berbicara dengan orang tua melalui telepon dapat dilihat dari jumlah presentase sebanyak 40% yang tidak dipengaruhi sebanyak 36% dan yang kadang-kadang dipengaruhi sebanyak 24%.

Tabel 7. Apakah merasa tidak senang melihat orang lain atau teman sesuku menggunakan Bahasa Batak Karo secara sembarang

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
a. Ya	13	43
b. Tidak	11	36
c. Kadang -kadang	6	21
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, dapat dilihat Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, bahwa ada rasa tidak senang pada diri mereka ketika melihat teman sesuku menggunakan Bahasa Batak Karo secara sembarang atau tidak sesuai dengan norma dapat dilihat pada jumlah presentase bahwa lebih besar mereka

tidak senang yaitu 43% lebih besar dari jumlah Mahasiswa yang memilih tidak sebanyak 36% dan yang memilih kadang-kadang yaitu 21%.

Tabel 8. Mengingat teman sesuku ketika membuat kekeliruan dalam Berbahasa Batak Karo

Pilihan Angket	Jumlah	Presentase
a. Ya	27	90
b. Tidak	-	-
c. Kang-kadang	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, masih sangat memprudikan antara satu sama lain dalam hal berkomunikasi yang menggunakan Bahasa daerah Batak Karo. Hal ini dapat dilihat pada jumlah presentase yaitu 90% Mahasiswa yang masih memperingati lebih besar dari jumlah yang kadang-kadang memperingati yaitu 10% dan dan tidak ada Mahasiswa yang memilih tidak memperingati.

Tabel 9. Apakah lebih suka menggunakan Bahasa Batak Karo ketika berkomunikasi dengan teman sesuku

Pilihan Angket	Jumla h	Presentas e
a. Ya	30	100
b. Tidak	-	-
c. Kadang-kadang	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data pada di atas, bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, menggunakan Bahasa Batak Karo dimana Bahasa yang paling disukai untuk komunikasi bersama teman sesuku dilihat dari jumlah presentase 100%.

Tabel 10. Sikap menggunakan Bahasa Melayu Manado ketika berkomunikasi bersama teman sesuku

Pilihan Angket	Jumla h	Presentas e
a. Ya	4	13
b. Tidak	15	50
c. Kadang-kadang	11	37
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, walaupun di tengah keberagaman bahasa, tetapi menggunakan bahasa Batak Karo bersama teman sesuku masih yang paling disukai. Dapat dilihat bahwa menggunakan

bahasa Melayu Manado untuk berkomunikasi dengan teman sesuku, sebagian besar Mahasiswa tidak menyukainya, yang ditunjukkan dengan jumlah presentase 50% lebih besar dari kadang-kadannng yang suka menggunakannya yaitu 37% dan yang menyukai menggunakannya hanya 13%.

Tabel 11. Apakah menggunakan Bahasa Batak Karo ketika berada di kegiatan rukun

Pilihan Angket	Jumla h	Presentas e
a. Ya	27	90
b. tidak	-	-
c. kadang	3	10
- kadang		
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, masih sangat aktif menggunakan Bahasa Batak Karo ketika berada di kegiatan rukun yang ditunjukkan dengan jumlah presentase 90% lebih

besar dari kadang-kadang menggunakan yaitu 10% .

KEBANGGAN TERHADAP BAHASA BATAK KARO

Kebanggan terhadap Bahasa Batak Karo masih tinggi hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut

Tabel 1. Bahasa daerah yang lebih bagus digunakan

Pilihan Angket	Jumlah	Presentase
a. Bahasa Batak Karo	28	93
b. Bahasa Melayu Mando	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, dalam hal berkomunikasi dengan sesama orang Batak Karo, bahwa Bahasa yang lebih bagus mereka gunakan yaitu Bahasa Batak Karo. Dimana jumlah presentase Bahasa Batak Karo lebih besar 93% dari Bahasa Melayu

Manado dengan jumlah presentase hanya 7%

Tabel 2. Bahasa sehari-hari di rumah/kos

Pilihan Angket	Jumlah h	Presentas e
a. Bahasa Batak Karo	27	90
b. Bahasa Melayu Manado	-	
c. Bahasa lainnya	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, dalam keseharian mereka di kos atau di rumah tempat tinggal mereka, sebagai besar menggunakan Bahasa Batak Karo sebagai Bahasa komunikasi mereka sehari-hari antara satu dengan yang lainnya. Dimana jumlah presentase Bahasa Batak Karo lebih besar 90% dari Bahasa lainnya dengan jumlah presentase 10% dan Bahasa Melayu Manado tidak digunakan ketika berada di kos atau tempat tinggal masing-masing.

Tabel 3. Apakah Bahasa Batak Karo yang digunakan bersama teman sesuku untuk

komunikasi ketika di sekitar ada teman yang suku lain.

Pilihan Angket	Jumlah h	Presentas e
a. Ya	13	43
b. Tidak	6	21
c. Kadang-kadang	11	36
Jumlah	30	100

Berdasarkan analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, dalam berkomunikasi dengan sesama orang Batak Karo dan di sekitar terdapat orang yang berbeda suku, tidak semua menggunakan Bahasa Batak Karo. Yang menggunakan Bahasa Batak Karo bisa dilihat pada presentase sebanyak 43%. Yang tidak menggunakan Bahasa Batak Karo 21% dan yang kadang-kadang menggunakan Bahasa Batak Karo 36%.

Tabel 4. Bahasa yang lebih disukai dalam berkomunikasi bersama teman sesuku

Pilihan Angket	Jumlah h	Presentas e
a. Bahasa Batak Karo	30	100
b. Bahasa Melayu	-	-

Manado		
c. Bahasa lainya ...	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, mereka lebih menyukai Bahasa Batak Karo dibandingkan Bahasa Melayu Manado dan Bahasa lainnya dapat dilihat dari jumlah presentase sebanyak 100%.

Tabel 5. Sikap menggunakan Bahasa Batak Karo dengan orang-orang yang tidak sesuku

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
a. Ya	-	-
b. Tidak	29	97
c. Kadang -kadang	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, walaupun berada di lingkungan yang sekitarnya terdapat orang-orang yang berbeda suku, tetapi menggunakan Bahasa Batak Karo untuk berkomunikasi dengan teman sesama orang Batak Karo tanpa ada rasa malu

menggunakannya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase 97% yang tidak malu menggunakannya, dan yang kadang-kadang malu menggunakannya hanya 3%.

Tabel 6. Apakah bangga menggunakan Bahasa Batak Karo bersama teman sesuku ketika berada di sekitar orang-orang yang tidak sesuku

Pilihan Angket	Jumlah	Presentas
a. Ya	25	84
b. Tidak	4	13
c. Kadang -kadang	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, dalam hal kebanggaan terhadap bahasa daerah sendiri, menunjukkan jumlah presentase yang cukup besar yaitu 84% dimana mereka tetap bangga menggunakan Bahasa Batak Karodengan teman sesukunya untuk komunikasi walaupun di sekitarnya terdapat orang-orang yang berbeda suku. Jumlah presentase ini masih menunjukkan jumlah yang tidak besar dari yang tidak bangga menggunakan Bahasa Batak Karo dan yang hanya kadang-kadang yaitu 13% dan 3%.

Tabel 7. Sikap menambah pengetahuan tentang Bahasa Batak Karo

Pilihan Angket	Jumlah	Presentase
a. Ya	29	97
b. Tidak	-	-
c. Kadang-kadang	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat bahwa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah di Universitas Negeri Manado, walaupun jauh dari kampung halaman dan tempat tinggal di rantau, tapi tetap ada keinginan untuk menambah pengetahuan tentang Bahasa Batak Karo. Hal ini terlihat dari jumlah presentase yang menunjukkan angka 97% lebih besar dari yang merasa kadang-kadang senang menambah pengetahuan tentang Bahasa Batak Karo dengan presentase hanya 3%

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sikap Berbahasa Mahasiswa Batak Karo Terhadap Bahasa Batak Karo di Universitas. Meneliti tentang sikap berbahasa mahasiswa Batak Karo yang didalamnya kesetiaan dan kebanggaan bahasa 74% sikap positif dan 26% sikap negatif. Penelitian ini sama halnya

dengan penelitian Bartel, Monoarfa, Ratu(2014) yang meneliti tentang Pemertahanan Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMA NEGERI 1 TONDANO. Dalam penelitian ini meneliti tentang pemertahanan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 1 Tondano, kedua peneliti ini sama-sama meneliti tentang pemertahan bahasa.

Ada juga penelitian dari Mandang, Wengkang, Pilat (2014) dengan judul Sufiks Bahasa Sangihe Dialek Manganitu (Sutu Sumbangan Terhadap Pengajaran Bahasa Daerah Di Kabupaten Sangihe) kedua penelitian ini memiliki suatu upaya untuk melestarikan bahasa. Selain itu, ada juga persamaan dengan penelitian yang berjudul Pergeseran Bahasa Gorontalo Pada Masyarakat Bahasa Gorontalo Di Kota Bitung (Suatu Sumbangan Terhadap Pengajaran Bahasa Daerah Di Propinsi Gorontalo) yang dilakukan oleh Monoarfa, Linjewas, Nohu (2015) persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan pelestarian bahasa yang dilakukan oleh Mandang, Linjewas, Luarmasse (2014) dengan judul Struktur Frasa Bahasa Tanimbar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu:

1.1 Sikap berbahasa Mahasiswa Batak Karo yang kuliah Di Universitas Negeri Manado yang mencakup kesetiaan dan kebanggaan bahasa. Yang menunjukkan sikap positif sebanyak 74% dan yang negatif 26%

1.2 Sikap positif yang dimaksud disini adalah sikap yang mencakup kesetiaan dan kebanggaan bahasa apakah mahasiswa Batak Karo masih tetap menggunakan Bahasa Batak Karo saat berintraksi dengan sesama orang Batak Karo, ketika bertemu di jalan, ketika berada di kampus, ketika ada di kegiatan rukun dan ketika berada di rumah/kos.

1.3 Sikap positif yang dilihat dari cakupan kebanggaan Bahasa, apakah Mahasiswa Batak Karo masih bangga menggunakan Bahasa Batak Karo dengan sesama orang Batak Karo, untuk menunjukkan identitas pengguna bahasa Batak Karo bangga dan tidak malu menggunakan Bahasa Batak Karo ketika berada di lingkungan yang bukakn hanya ada teman sesuku.

1.4 Untuk terus melestarikan dan mempertahankan sikap positif dari sikap Berbahasa perlu suatu tindakan yang mempertahankan Bahasa Batak Karo dan memiliki kesadaran diri masing-masing untuk tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan Bahasa Batak Karo

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djajasudrama, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitiandan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maru, Mister Gidion. Ratu, Donal Matheos. Dukut, Ekawati Marhaenny. 2018. *The Use of the T-Ex Approach in Indonesian EFL Essay Writing: Feedbacks and Knowledge Exploration*. *International Journal of Engineering & Technology*. Vol 7, No 3.25 : Special Issue 25

Maru, Mister Gidion, et.all.. (2018).
Children's Story Books: Introducing
Cultural Hybridity, Shaping
Intercultural Sensitivity for Foreign
Language Young Learners (An
Observation to Gramedia Books in
2017). Proceedings of the 1st
International Conference on Social
Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.
No 226. Pp 894-899

Musyarofah, Lailatul. Setiawan, Slamet.
Maru, Mister G. (2020) EFL Thesis
Writing: Revealing the Supervisor's
and Supervisee's Attitudes toward the
Written Feedback. Asian EFL Journal
Vol 28.no 1.4, Pp. 225-250

Sudayanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik
Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.